

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN OBYEK PENELITIAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Horowura

4.1.1 Sejarah Desa Horowura

Nama Desa Horowura sudah ada sejak jaman nenek moyang yaitu Lewo Horowura/Lewobele (Kampung Lama) karena perkembangan zaman dan penduduknya semakin bertambah maka atas kesepakatan ketua – ketua suku yang ada untuk membagi menjadi 5 (Lima) Lewo/Ria. Makna dari Horowura itu sendiri yaitu “ Wura lewo lema belan tanah pito “ yang berarti penduduk yang mendiami Lewo Horowura terdiri dari Lewo Lema (5 Kampung) dan belan Tanah pito (7 Suku inti) 5 kampung tersebut adalah Hone, Niwak, Lamaluo, Epubele dan Tulida, sedangkan 7 suku inti adalah Lewowerang, Ata Kebelen, Kenale Lolon, Tupen Wua, Tulida, Lamaluo dan Lamawolo.²⁶

Nama Horowura itu sendiri pada zaman swapraja dikenal dengan nama Hamente Horowura yang mempunyai wilayah kekuasaan mencakup Adonara Barat , Adonara Tengah, dan Wotan Ulu Mado. Desa Horowura terletak di Kecamatan Adonara Tengah , Kabupaten Flores Timur. Para pemimpin Desa (Kepala Desa) yang pernah memimpin Desa Horowura sejak zaman orde baru sampai zaman reformasi yaitu :²⁷

²⁶RPMJDes Horowura. Hal 8

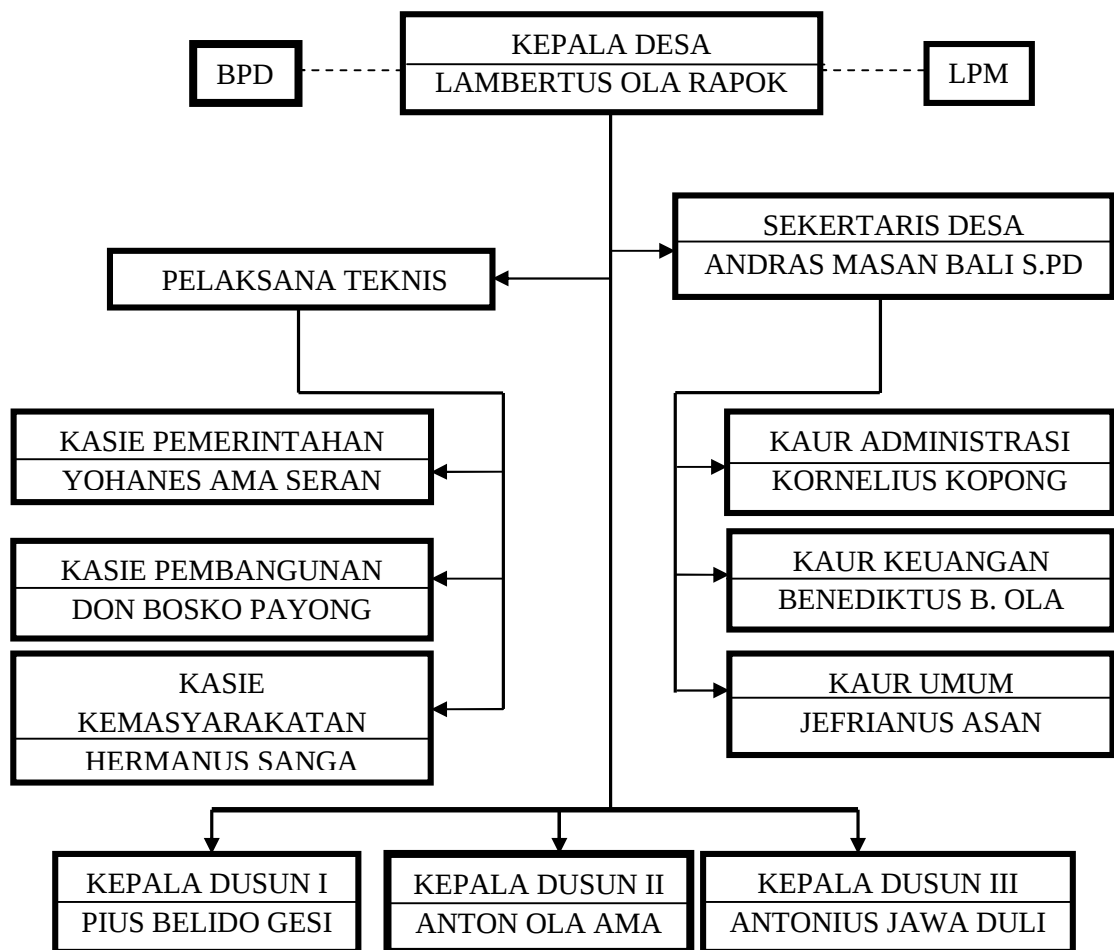
²⁷ibid

1. Aloysius Laga Doni dari Tahun 1967 – 1972
2. Donatus Ola Mangu dari Tahun 1972 – 1977
3. Yoakim Pati Laka dari Tahun 1977 – 1979
4. Donatus Ola Mangu dari Tahun 1979 – 1982
5. Natanael Siola dari Tahun 1982 – 1984
6. Frans Payong Beda dari Tahun 1984 – 2002
7. Amadeus Laga Ama dari Tahun 2002 – 2007
8. Yohanes Ama Seran dari Tahun 2007 – 2013
9. Lambertus Ola Rapok dari Tahun 2013 – 2020

4.1.2 Kondisi Pemerintahan Desa Horowura

Gambar Bagan No 1²⁸

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Horowura Kecamatan Adonara tengah Kabupaten Flores Timur 2018



Keterangan :

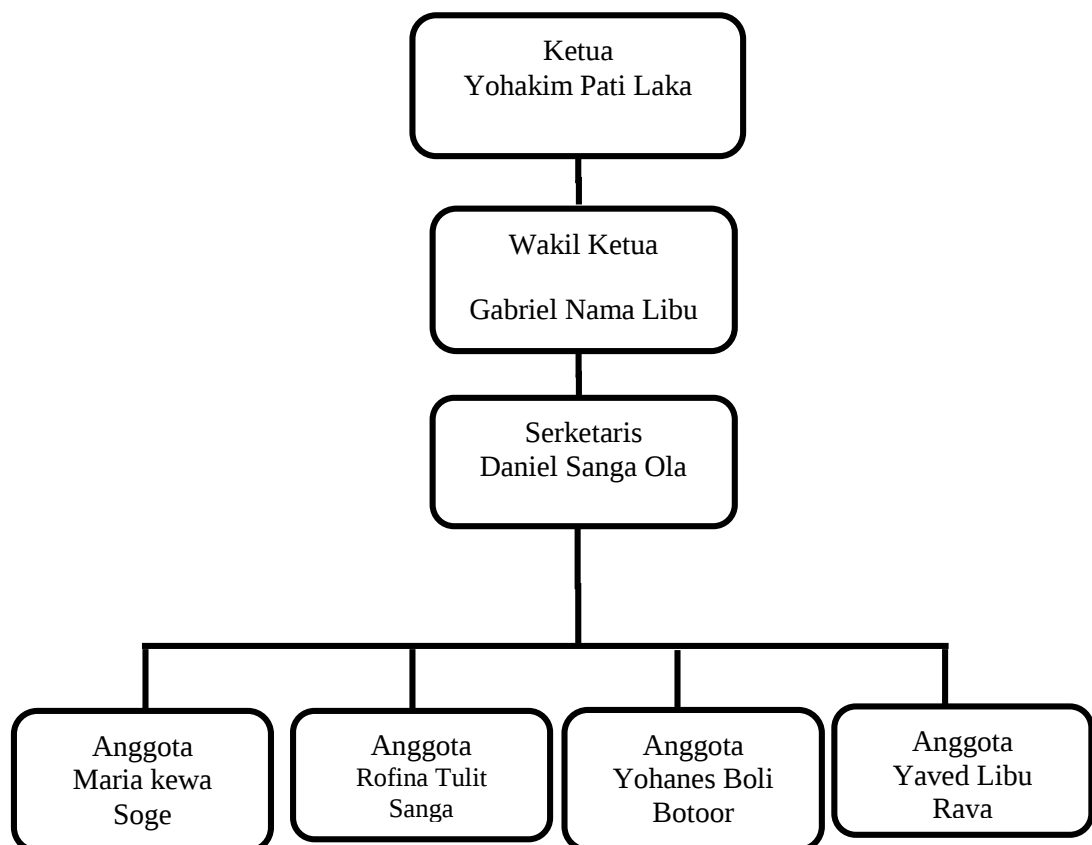
———— : Garis Komando

- - - - - : Garis Kordinasi

²⁸ Sumber dari Horowura Kecamatan Adonara Tenga Kabupaten Flores Timur.

Gambar Bagan No 2²⁹

**Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa(BPD) Desa
Horowura Kecamatan Adonara tengah Kabupaten Flores Timur 2018**

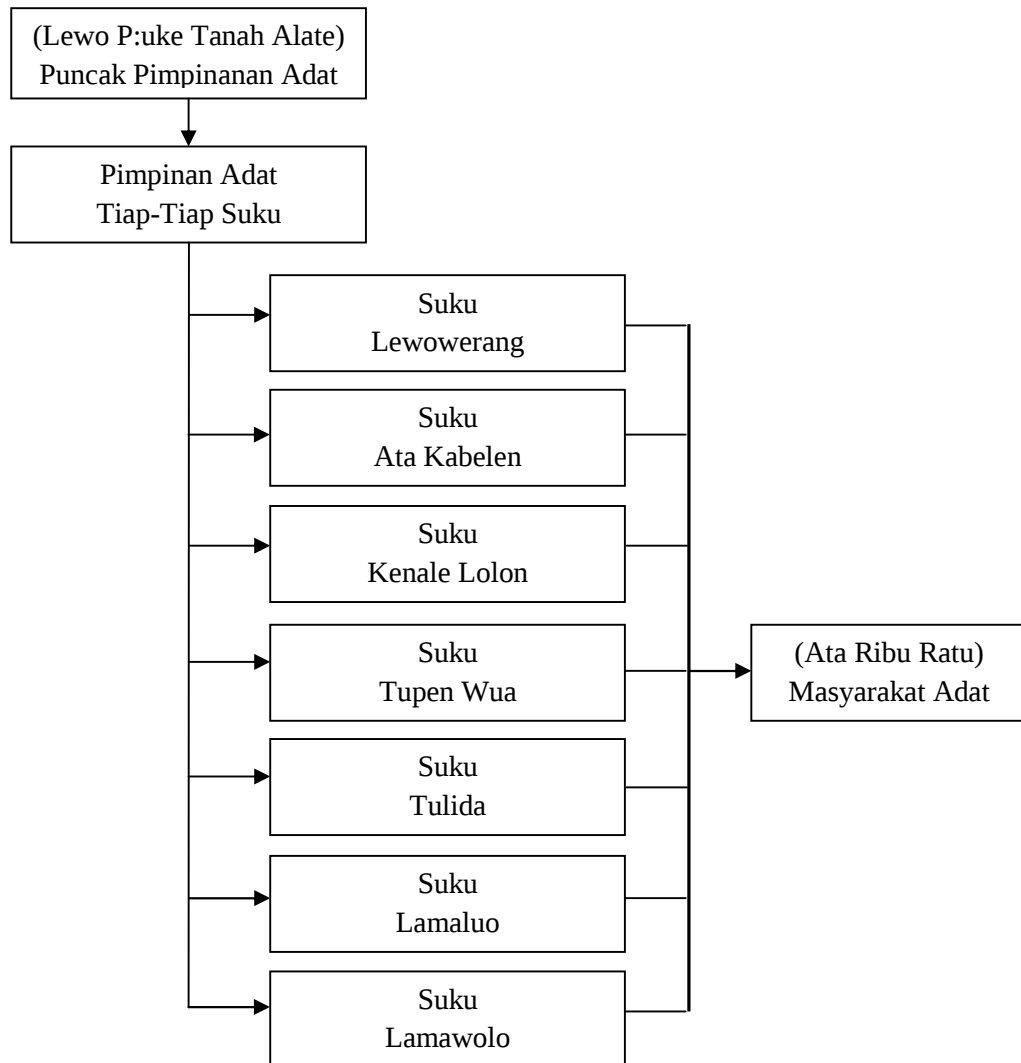


Keterangan : Sumber dari Horowura Kecamatan Adonara Tenga Kabupaten Flores Timur.

²⁹ *Sumber dari Horowura Kecamatan Adonara Tenga Kabupaten Flores Timur.*

Gambar Bagan No 3³⁰

**Struktur Adat Desa Horowura Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten
Flores Timur 2018**



³⁰ Sumber dari Horowura Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur.

4.1.3 Letak Wilayah Desa Horowura

Letak Desa Horowura berada dibagian Tengah Pulau Adonara. Desa Horowura merupakan desa yang berada di daerah pegunungan dengan ketinggian <471 m³¹ dari permukaan laut dan termaksud dalam wilayah administrasi Kecamatan Adonara Tengah.

4.1.4 Luas Wilayah Desa Horowura

Desa Horowura memiliki luas wilayah 3,77 Km.³² Adapun Jarak Desa Horowura ke kantor Kecamatan Adonara Tengah 5 Km sedangkan jarak Desa Horowura ke Ibu Kota Kabupaten Flores Timur 35 Km.³³ Secara administrasi Pemerintahan Desa Horowura adalah salah satu dari 13 Desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Desa Horowura terbagi dalam 3 Dusun dan 10 RT.³⁴

Secara administrasi, Desa Horowura mempunyai batas wilayah sebagai berikut :³⁵

³¹Kecamatan Adonara Tengah Dalam Angka (2018). Badan Pusat Statistik. Kabupaten Flores Timur. Hal 7

³²Kecamatan Adonara Tengah Dalam Angka (2018). Badan Pusat Statistik. Kabupaten Flores Timur. Hal 6

³³Ibid. Hal 9

³⁴Ibid. Hal 3

³⁵Ibid. Hal 16

- ✓ Sebelah timur berbatas dengan Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hokohorowura Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur
- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lite Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur

4.1.5 Iklim

Keadaan tanah di wilayah Desa Horowuea pada umumnya di gunakan oleh masyarakat sebagai daerah pertanian dan pemukiman. Iklim di wilayah ini adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas yang berkisar antara bulan agustus, November dan musim hujan berkisar antara bulan desember sampai juli dengan melihat keadaan tanah yang berada di wilayah ini maka pemanfaatan ini dapat di sesuaikan dengan bercocok tanam. Untuk mengetahui secara rinci pemanfaatan tanah (lahan) di Desa Horowura Kecamatan Adonara Tengah, maka dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1³⁶

**Pemanfaatan Tanah di Wilayah Desa Horowura Kecamatan Adonara
Tengah Kabupaten Flores Timur 2018**

No	Jenis Sumber Daya Alam	Volume
1	Cengkeh	0,5 ha
2	Lada	1 ha
3	Kopi	30 ha
4	Vanili	0,5 ha
5	Jati	1000 Phn
6	Mahoni	1000 Phn
7	Jambu mente	2000 Phn
8	Kelapa	15.0 N
9	Pinang	500 Phn
10	Kemiri	10,000 Phn
11	Asam	500 Phn
12	Siri	1000 Phn
13	Mangga	500 Phn
14	Nangka	500 Phn
15	Kepok	100n
16	Lahan Persawahan	1 ha

Sumber data diolah dari RPMJDes Horowura Periode 2015-2020

³⁶RPMJDes Horowura Hal 9-10

4.1.6 Keadaan Penduduk

Tabel 2³⁷

**Jumlah Penduduk Desa Horowura Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten
Flores Timur 2018**

No	Penduduk	Jumlah
1	Penduduk dan Keluarga	258 kk
2	Penduduk Laki-laki	510 org
3	penduduk perempuan	502 org
4	Jumlah Penduduk	1012 org

Sumber data diolah dari RPMJDes Horowura Periode 2015-2020

4.1.7 Mata Pencaharian

Adapun keadaan mata pencaharian penduduk Desa Horowura dapat dilihat pada table berikut ini

³⁷ RPMJDes Horowura. Hal 10

Tabel 3³⁸

Mata Pencarian Desa Horowura Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah	KK
1	Buruh Tani	-	KK
2	Petani	217	KK
3	Pedagang	6	KK
4	Tukang Kayu /Tukang Batu	6	KK
5	PNS	12	KK
6	Supir	7	KK
7	Montir / Mekanik	-	KK
8	Guru Swasta	10	KK
9	Total	258	KK

Sumber data diolah dari RPMJDes Horowura Periode 2015-2020.

4.1.8 Agama

Kehidupan beragama sangat penting bagi umat manusia, karena dengan hidup beragama dapat menghasilkan masyarakat yang baik dan bertanggung jawab bagi dirinya dan masyarakat. Agama juga dapat membina masyarakat untuk hidup rukun, aman dan damai baik agama maupun antar agama. Berdasarkan data 2019 , masyarakat Desa Horowura memeluk 1 (satu) agama yaitu agama Katolik yang resmi oleh negara.³⁹

³⁸ RPMJDes Horowura. Hal 12

³⁹ RPMJDes Horowura.

4.1.9 Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Horowura adalah masyarakat petani. Keadaan iklim yang sering tidak menentu, curah hujan yang tidak pasti sehingga hasil perkebunan sangat tidak menentu, sangat berpengaruh bagi keadaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pendapatan perkapita atau perkepala keluarga sangat minim, yakni perbulan rata-rata Rp.500.000,-. Untuk menunjang pemenuhan kebutuhan rumah tangga, rata-rata kepala keluarga memiliki ternak/hewan piaraan, seperti : babi, kambing, dan ayam. Dalam jangka waktu tertentu atau musim-musim tertentu beberapa penduduk juga menjalankan profesi sebagai tukang kayu, tukang batu/bangunan, namun tidak rutin sepanjang tahun. Sehingga klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian secara pasti sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:.

Tabel 4⁴⁰

**Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Horowura Kecamatan Adonara
Tengah Kabupaten Flores Timur 2018**

No	Kesejahteraan sosial	Jumlah
1	Keluarga Pra Sejahtera	225 KK
2	Keluarga Sejahtera I	34 KK
3	Keluarga Sejahtera II	-
4	Keluarga Sejahtera III	-
5	Total	259 KK

Sumber data diolah dari RPMJDes Horowura Periode 2015-2020.

⁴⁰ RPMJDes Horowura. Hal 12.

4.1.10 Tingkat Pendidikan

Tabel 5⁴¹

**Tingkat Pendidikan Desa Horowura Kecamatan Adonara Tengah
Kabupaten Flores Timur 2018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1 ke atas	39 org
2	Diploma/DIII	40 Org
3	Lulusan SMA	110 org
4	Lulusan SMP	140 org
5	Lulusan SD	300 Org
6	Tidak tamat SD/ tidak sekolah	382 org
7	Total	1.011 Org

Sumber data diolah dari RPMJDes Horowura Periode 2015-2020

4.2 Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Lamahala Jaya

4.2.1 Sejarah Desa Lamahala Jaya

Desa Lamahala Jaya merupakan salah satu desa dari dua puluh satu desa yang ada di wilayah kecamatan Adonara Timur yang cukup dikenal dengan budaya adat. Sejarah terbentuknya desa Lamahala Jaya tidak terpisahkan dari sejarah terbentuknya kecamatan Adonara Timur yakni berdasarkan Surat

⁴¹ RPMJDes Horowura. Hal 10

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Timur tanggal 28 Februari 1962.⁴²

Alkisah pada zaman dahulu terdapat suku *Lewaha* dari Sumatra dengan peradaban masih sangat sederhana mendiami wilayah yang ketika itu bernama *watan girek*. Konon didalam perjalanan waktu,berbagai sukupun berdatangaan. Mereka diantaranya dari cina, Jawa, Sulawesi, Buton, Daratan Flores, Lembata, Alor,bahkan kepulauan Maluku dan lain-lainnya termasuk *ata ile jadi*.Melihat keadaan tersebut, maka oleh sesepuh Adat *suku Lewaha*,yakni raja *Pati Pelang* menghimpun suku-suku yang adademi terbentuknya sebuah desa.Rombongan suku-suku pun menyetujuinya. Setelah itu merekapun sepakat mencari sebuah nama untuk desanya dan terjawab dengan nama ***Lewo Salam Lamahala Tanah Girek Watan Sare*** dengan sebutan ***Lewo Tanah Lamahala***. Setelah menemui nama tersebut oleh raja *Pati Pelang* menawarkan lagi untuk mencari seorang ua suku menolak jadi pemimpinnya dengan alasan bahwa mereka sudah memiliki pemimpinnya, dengan mengajukan nama-nama calon dari masing-masing suku. Namun utusan calon dari sem keahlian lain, dan pada bidangnya masing-masing.Merekapun menawarkan kepada raja *Pati Pelang* namun beliaupun menolak dengan alasan beliau adalah orang pendatang dari negeri yang sangat jauh. Akhirnya kepada rombongan ***Ata Ile Jadi – Woka Sura Kamolu Wato Pukan***,ditunjuk dan harus menerima dengan alasan bahwa, (*Mio ata Ile Jadi woka sura, maka mio amut buno doro doan, mio lolon tawa bage lela,miolah yang pantas maan pehen Lewo Tanah*) yang artinya berdasarkan keturunan bahwa

⁴²RPMJDes Lamahala Jaya Hal 4

mereka dilahirkan atau berasal dari gunung . Mereka adalah keturunan orang besar atau ata kabelen yang memegang kekuasaan atau hak untuk menjaga dan mengatur semua masyarakat (*Ribu ratu*).⁴³

Dalam perjalanan selanjutnya tata pemerintahan Lamahala Jaya berdasarkan pemerintahan adat yang terdiri dari *Bel'a Suku Telo – Kapitan Pulo* dan *Pegawe Lema*. Adapun *Bela Suku Telo* , merupakan pimpinan utama dengan membidangi urusan masing-masing namun tetap dalam bingkai kesatuan Bela (*Tobo sama lere- dei sama belolo*) yang artinya duduk sama rata dan berdiri sama tinggi. Bela Suku Telo diantaranya :

- 1.Suku Atapukan sebagai Bela Urusan adat Lewo tanah
2. Suku Malakalu sebagai bela Kuat Kemuha (Panglima Perang)
3. Suku Selolong sebagai Bela Raja⁴⁴

Sedangkan *Kapitan Pulo* membantu urusan *Belanya* masing-masing dalam kehidupan sosial masyarakat dan *Pegawe lema* melayani urusan agama islam. Struktur inilah sampai dengan saat ini menjadi tata pemerintahan adat desa Lamahala Jaya. Suku *selolong* sebagai bela raja dan sebagai panglima perang dipegang oleh suku *malakalu* (*kuat kemuha lewo tanah*),serta suku *Atapukan* tetap di bidang urusan adat menyangkut *Nuba Nara Koke Bale Nobo Nedun dan Lango Uma Uli Beliwo* (Semua urusan adat istiadat tentang Nuba Nara Koke Bale sebagai kekuatan kampung halaman dan menyangkut,rumah dan tempat tinggal sesuai dengan budaya adat diatur oleh suku Ata Puken). Masa berganti masa

⁴³ibid

⁴⁴Ibid. Hal 5

Kerajaan Lamahalapun terus berkembang dan menjadi *Hamente* Lamahala dengan berkedudukan di *Waiwerang Kota* sampai tahun 1925. Namun karena politik penjajah *Belanda* maka di leburkannya kedalam *Swapraja Adonara* maka Lamahalapun kehilangan hak. Sampai dengan tahun 1962, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur mengeluarkan Surat Keputusan Nomor Pem.66/1/33 tanggal 28 Pebruari 1962 dan instruksi Gubernur Nusa Tenggara Timur No.Und.2/I/27 tangal 04 November 1964 tentang pembentukan desa Gaya Baru. Desa Lamahala Jaya saat itu terbentuk dari beberapa perkampungan yakni kampung Selolong, Gorang, Atamua, Bunga Lolong dan Lamuda yang dipimpin oleh Bapak Muhidin Boli Malakalu sebagai Kepala desa.⁴⁵

Sejak terbentuknya Desa Lamahala Jaya pada tahun 1967hingga saat ini telah terjadi pergantian pimpinan sebanyak 7kali yakni :⁴⁶

1. Muhidin Boli Malakalu : Tahun 1971 s/dTahun 1976
2. Usman Syamsudin : Tahun 1977 s/d Tahun 1982
3. Saleh H. Ksim : Tahun 1983 s/d Tahun 1993
4. Abdurahim Jafar : Tahun 1994 s/d Tahun 1999
5. Bukhari Umar : Tahun 2001 s/d Tahun 2002
6. Muhammad Abduh :Tahun 2002 s/d Tahun 2004 (Penjabat Kades)
7. Muhammad Abduh : Tahun 2005 s/d Tahun 2010
8. Ahmad Daud : Tahun 2010 s/d 2015
9. Muhammad Abduh : Tahun 2015 s/d sekarang

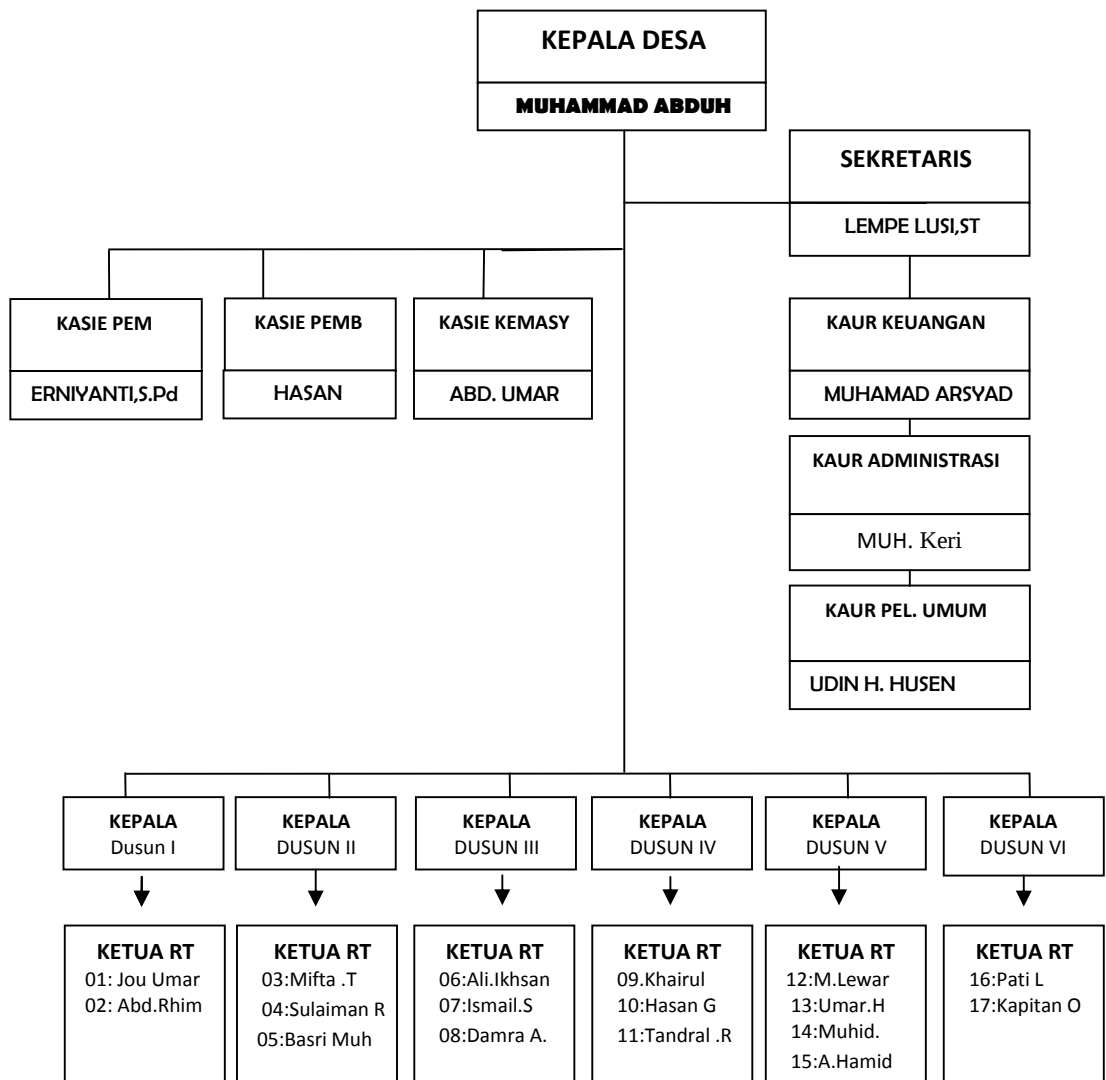
⁴⁵ibid

⁴⁶Ibid

4.2.2 Kondisi Pemerintahan Desa Lamahala Jaya

Gambar Bagan No 4⁴⁷

Struktur Pemerintah Desalamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur 2019

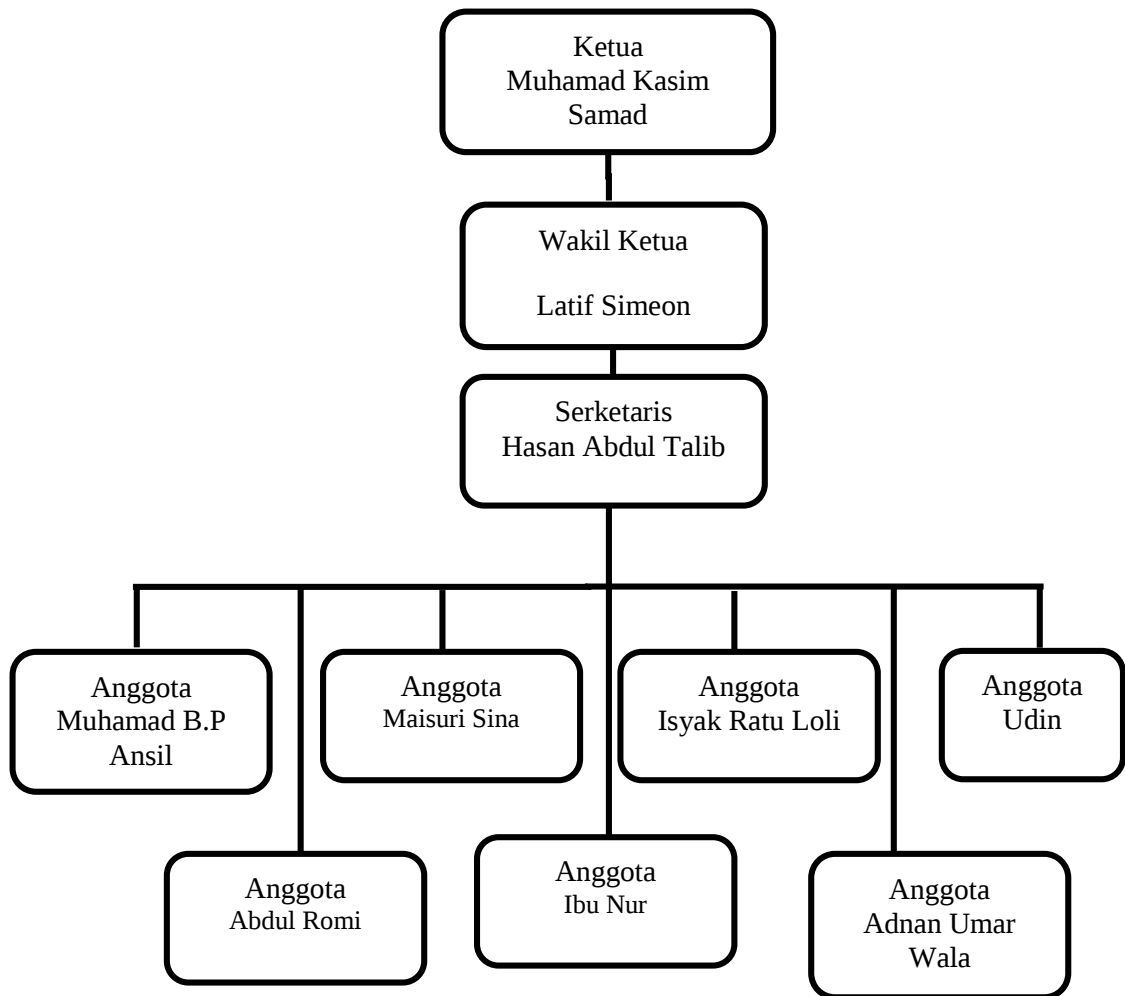


Keterangan : RPJMDES Lamahala Jaya

⁴⁷ Sumber: dari Desa Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

Gambar Bagan No 5⁴⁸

**Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa(BPD) Desa Lamahala
Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur 2019**

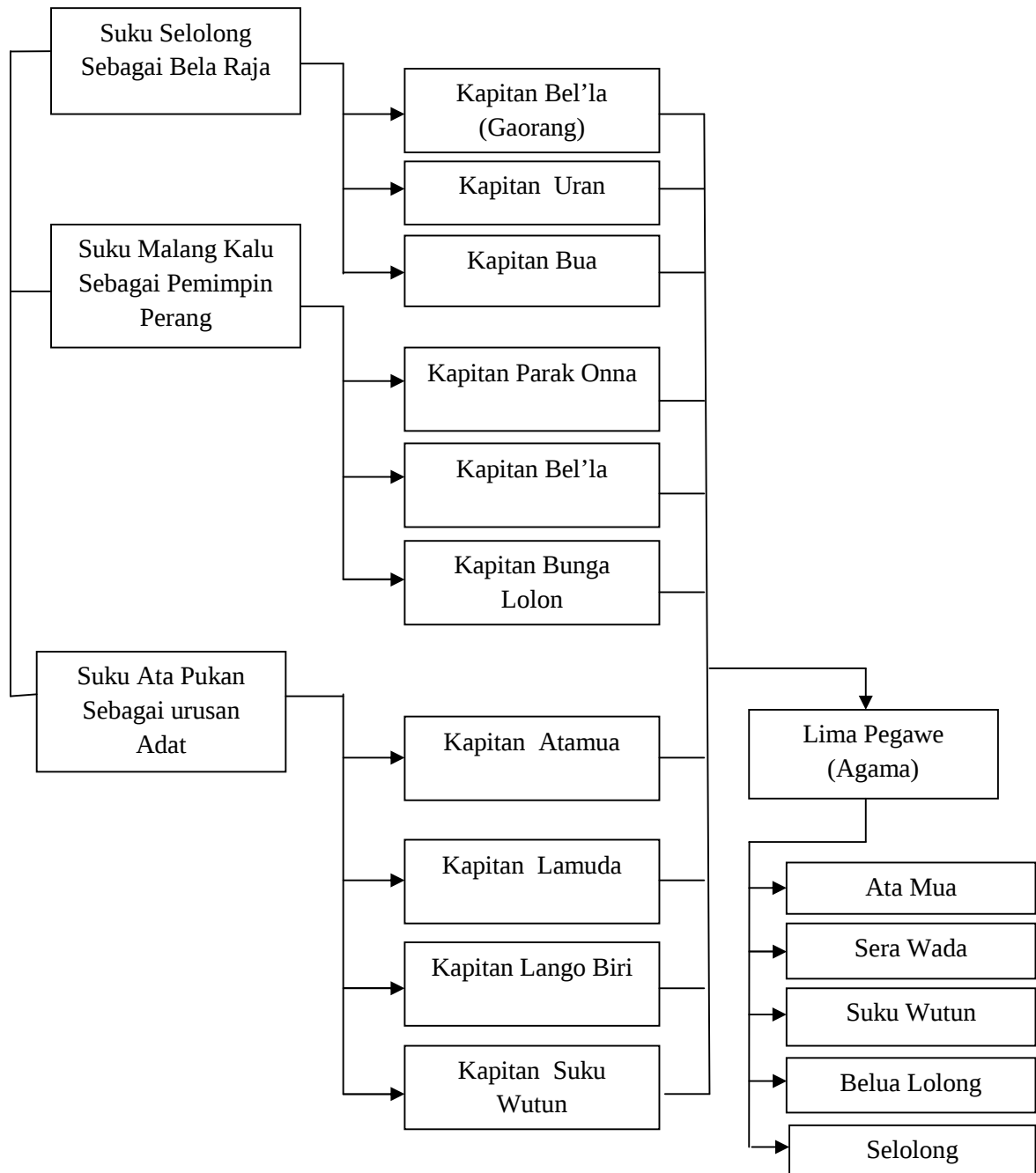


Sumber: dari Desa Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

⁴⁸ Sumber Data Desa Lamahala Jaya Tahun 2019

Gambar Bagan No 6⁴⁹

**Struktur Adat Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten
Flores Timur 2019**



⁴⁹ Sumber: dari Desa Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

4.2.3 Letak Wilayah Desa Lamahala Jaya

Letak Desa Lamahala Jaya berada dibagian Tengah Pulau Adonara. Desa Lamahala Jaya merupakan desa yang berada di daerah Pantai dengan ketinggian <500 mdari permukaan laut dan termaksud dalam wilayah administrasi Kecamatan Adonara Timur.⁵⁰

4.2.4 Luas Wilayah Desa Lamahala Jaya

Desa Lamahala Jaya memiliki luas wilayah 1,53 Km.⁵¹ Adapun Jarak Desa Lamahala Jaya ke kantor Kecamatan Adonara Timur 1,7 Km sedangkan jarak Desa Lamahala Jaya ke Ibu Kota Kabupaten Flores Timur 27.9 Km.⁵² Secara administrasi Pemerintahan Desa Lamahala adalah salah satu dari 21 Desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Desa Lamahala Jaya terbagi dalam 6 Dusun dan 17 RT.⁵³

Secara administrasi, Desa Lamahala Jaya mempunyai batas wilaya sebagai berikut :⁵⁴

- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Waiwerang Kota Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Terong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Solor
- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bilal dan Desa Ipiebang Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur

⁵⁰ Kecamatan Adonara Timur Dalam Angka (2018). Badan Pusat Statistik. Kabupaten Flores Timur. Hal 7

⁵¹ Kecamatan Adonara Timur Dalam Angka (2018). Badan Pusat Statistik. Kabupaten Flores Timur. Hal 6

⁵² Ibid. Hal 9

⁵³ Ibid. Hal 3

⁵⁴ Ibid. Hal 17

4.2.5 Iklim

Keadaan tanah di wilayah Desa Lamahala Jaya pada umumnya di gunakan oleh masyarakat sebagai daerah pertanian dan pemukiman. Iklim di wilayah ini adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas yang berkisar antara bulan agustus, November dan musim hujan berkisar antara bulan desember sampai juli dengan melihat keadaan tanah yang berada di wilayah ini maka pemanfaatan ini dapat di sesuaikan dengan bercocok tanam. Untuk mengetahui secara rinci pemanfaatan tanah (lahan) di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur, maka dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6⁵⁵

**Tanaman Pangan Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur
Kabupaten Flores Timur 2019**

a. Pemilikan lahan pertanian tanaman pangan

No	Kepemilikan Tanah	Jumlah
1	Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	335 Keluarga
2	Tidak memiliki	50 keluarga
3	Memiliki kurang 1 ha	73 keluarga
4	Memiliki 1,0 – 5,0 ha	160 keluarga
5	Memiliki 5 – 10 ha	52 keluarga
6	Jumlah total keluarga petani	335 keluarga

b. Luas tanaman pangan menurut komoditas pada tahun ini

No	Tanaman	Luas Tanah	Hasil Panen
1	Jagung	17,75 Ha	21,7 Ton/Ha
2	Kacang tanah	26,5 Ha	38,85 Ton/Ha
3	Ubi kayu	16,25 Ha	29,8 Ton/Ha

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya

⁵⁵RPMJDes Lamahala Jaya Hal 7-8

Tabel 7⁵⁶

**Perkebunan Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten
Flores Timur 2019**

1. Pemilikan lahan perkebunan

1	keluarga memiliki tanah	150 Keluarga
2	Tidak memiliki	45 Keluarga
3	Memiliki kurang dari 5 Ha	145 Keluarga

2. Luas dan hasil perkebunan menurut jenis komoditas

No	Jenis	Swasta/Negara		Rakyat	
		Luas (Ha)	Hasil (Kw/Ha)	Luas(Ha)	Hasil (Kw/Ha)
1	Kelapa	-	-	30 Ha	900
2	Kopi	-	-	-	-
3	Cengkeh	-	-	-	-
4	Dll	-	-	-	-

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya.

Tabel 8⁵⁷

**Kehutanan Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten
Flores Timur 2019**

1. Luas lahan menurut pemilikan :

No	Kepemilikan	Luas Lahan
1	Milik Negara	-
2	Milik adat / ulayat	10 ha
3	Perhutani / instansi sectoral	-
4	Milik masyarakat perorangan	-
5	Total	10 ha

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya.

⁵⁶Ibid. Hal 8

⁵⁷Ibid

4.2.6 Keadaan Penduduk Desa Lamahala Jaya

Penduduk merupakan salah satu syarat yang paling penting dalam pembentukan suatu wilayah suatu desa. jumlah penduduk merupakan suatu modal yang besar dan memegang peran penting dalam proses pembangunan wilayah itu sendiri. Hal ini dapat di pahami bahwa pada umumnya penduduk di samping sebagai obyek pembangunan juga sebagai subyek dalam pembangunan itu dapat di nikmati oleh seluruh masyarakat desa, sementara penduduk sebagai subyek karena penduduk merupakan actor atau pelaku utama dalam kegiatan pembangunan.

Tabel 9⁵⁸

**Jumlah Penduduk Desa Lamahala Desa Lamahala Jaya Kecamatan
Adonara Timur Kabupaten Flores Timur 2019**

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	2795 orang
2.	Jumlah perempuan	2994 orang
3.	Total	5789 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1344 orang
5.	Kepadatan Penduduk	2894.5 Jiwa / KM

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya.

⁵⁸RPMJDes Lamahala Jaya Hal 9-10

4.2.7 Mata Pencaharian

Adapun keadaan mata pencaharian penduduk Desa Lamahala Jaya dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 10⁵⁹

**Mata Pencaharian Penduduk Desa Lamahala Desa Lamahala Jaya
Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur 2019**

No	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Petani	98	47
2	Pegawai Negeri Sipil	35	20
3	Buruh	95	-
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	65	59
5	Pedagang Keliling / Pembakul	-	87
6	Peternak	42	26
7	Nelayan	213	-
8	Montir	5	-
9	Perawat Swasta	-	-
10	Bidan Swasta	-	-
11	TNI	-	-
12	POLRI	-	-
13	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	30	15
14	Pengusaha kecil dan menengah	75	203
15	Pengacara	-	-
16	Notaris	-	-
17	Dukung Kampung	-	-
18	Jasa Pengobatan Alternatif	-	-
19	Dosen Swasta	2	-
20	Pengusaha Besar	-	-
21	Arsitektur	2	-
22	Karyawan perusahaan swasta	17	-
23	Ojek	50	-
24	Guru Honor	31	22
25	Total	762	479

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya.

⁵⁹ RPMJDesa Lamahala Jaya. Hal 11

4.2.8 Agama

Kehidupan beragama sangat penting bagi umat manusia, karena dengan hidup beragama dapat menghasilkan masyarakat yang baik dan bertanggung jawab bagi dirinya dan masyarakat. Agama juga dapat membina masyarakat untuk hidup rukun, aman dan damai baik agama maupun antar agama. Berdasarkan data 2019, masyarakat Desa Lamahala Jaya memeluk 1 (satu) agama yaitu agama Islam yang resmi oleh negara.⁶⁰

4.2.9 Ekonomi

Tabel 11⁶¹

**Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Lamahala Jaya
Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur 2019**

No	Keluarga	Jumlah
1	keluarga prasejahtera	1268 keluarga
2	keluarga sejahtera 1	56 keluarga
3	keluarga sejahtera 2	20 keluarga
4	keluarga sejahtera 3	- Keluarga
5	keluarga sejahtera 3 plus	- Keluarga
6	Total kepala keluarga	1334 keluarga

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya

⁶⁰ RPMJDesa Lamahala Jaya . Hal 11.

⁶¹ RPMJDesa Lamahala Jaya . Hal 18.

4.2.10 Tingkat Pendidikan

Tabel 12⁶²

**Tingkat Pendidikan Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur
Kabupaten Flores Timur 2019**

No	TINGKATAN PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)
1	Usia 0 – 6 Tahun yang belum Sekolah	116	117
2	Usia 3 – 6 Tahun yang sedang TK / play group	306	317
3	Usia 7 – 12 Tahun sedang sekolah SD	430	383
4	Usia 13 – 15 Tahun yang sedang sekolah SLTP	163	180
5	Usia 16 – 18 Tahun yang sedang sekolah SLTA	143	143
6	Usia 7 – 18 Tahun tidak tamat SD	11	11
7	Usia 7 – 18 Tahun tidak tamat SLTP	13	13
8	Usia 7 – 18 Tahun tidak tamat SLTA	13	13
9	Usia 18 – 56 Tahun tamat SD	217	248
10	Usia 18 – 56 Tahun tidak tamat SD	38	43
11	Usia 18 – 56 Tahun tamat SLTP	272	309
12	Usia 18 – 56 Tahun tidak tamat SLTP	48	55
13	Usia 18 – 56 Tahun tamat SLTA	490	556
14	Usia 18 – 56 Tahun tidak tamat SLTA	86	98
15	D1, D2, D,3	40	25
16	S1, S2, S3	24	15
17	Total	2,410	2,526

Sumber data diolah dari RPMJDesa Lamahala Jaya

4.3 Deskripsi Obyek Penelitian

4.3.1 Riwayat Tanah Sengketa

Tanah *Belo Anu* (Seorang Perempuan Yang Di Bunuh) menjadi milik masyarakat Horowura sebelum tahun 1942. Di tahun sebelum tahun 1942, terjadi perang tanding antara Horowura dengan Lamahala dan perang tersebut ternyata Horowura yang menang oleh sebab itu masyarakat Terong pindah dari tempat tinggalnya, namun dalam perjalanan masyarakat Horowura mengambil kebijakan

⁶² RPMJDesa Lamahala Jaya. Hal 10.

untuk memanggil kembali masyarakat Lamahala untuk kembali tinggal di tempat semula untuk menjadi kakak dan adik. Tanah Belo Anu dijadikan milik umum (*ma lewho*) masyarakat Horowura disaat terbentuknya SATKAR sebab pada waktu itu ada peraturan dari pemerintah bahwa setiap Desa harus memiliki kebun umum, maka atas kesepakatan antara *Lewo Puke Tanah Alate* atau Tuan Tanah bersama ke tujuh suku yang ada di Nuba Horowura untuk menjadikan Tanah Belo Anu sebagai kebun umum dan menjadi Tanah Ulayat. Tanah Ulayat ialah sebidang tanah yang menjadi milik Lewo puke Tanah Alate atau Tuan Tanah dan Suku-suku yang ada di Nuba Horowura itu sendiri yang dikelola oleh masyarakat Horowura sampai sekarang⁶³

Sengketa tanah antara warga desa Horowura dan warga Desa Lamahala yang berpuncak pada perang Tanding adalah merebutkan lokasi beligi sampai Tobi One atau menurut warga Horowura lokasi tersebut *Ma Lehwo* (Kebun Ulayat). Lokasi ini merupakan hamparan daratan dan sedikit daerah berbukit yang cukup luas dan merupakan lahan produktif untuk perkebunan karena tanyanya subur. Disamping ini lahan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena terletak di pinggiran kota dan juga lokasi ini terdapat bahan tambang galian berupa batu dan pasir yang berpotensi mendatangkan pendapatan yang cukup besar bagi pendapatan asli Desa Horowura yang selama ini mengelolah lahan tersebut.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Bapak Yohakim Pati Laka

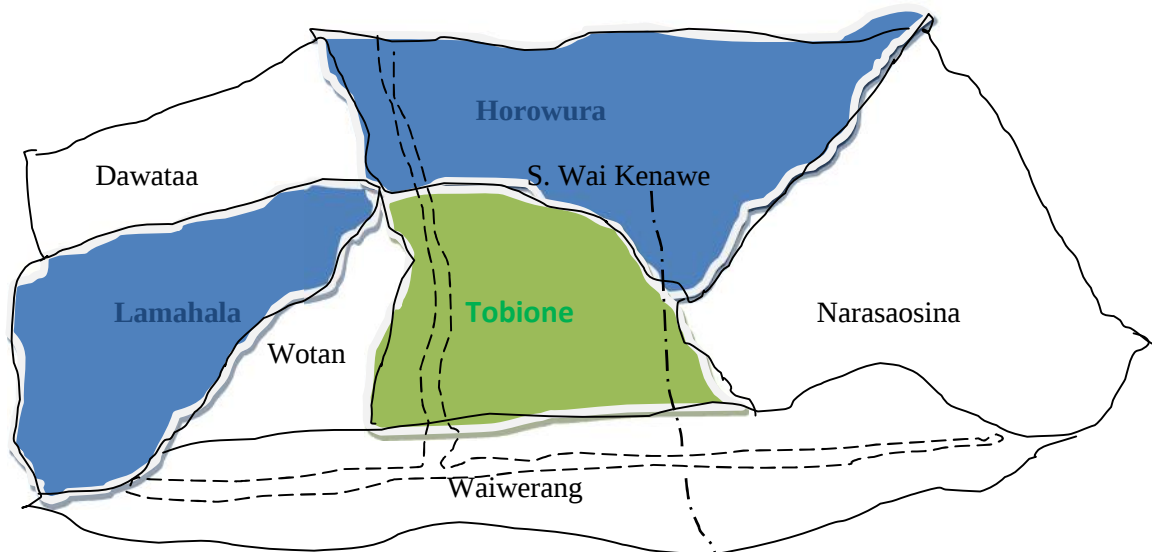
⁶⁴ *ibid*

4.3.2 Sketsa Lokasi Tanah Sengketa

Gambar No 7⁶⁵

Gambar Sketsa Lokasi Tanah Sengketa Yang Di Perbutkan Oleh Desa

Horowura Dan Desa Lamahala Di Adonara Kabupaten Flores Timur



Keterangan :

1. — : Batas Wilayah
2. - - - : Sungai
3. - - - - : Jalan umum
4. Warna hijau menunjukkan lokasi sengketa
5. Warna biru menunjukkan desa yang bersengketa

Keterangan dari gambar di atas menunjukkan bahwa lokasi sengketa tanah di atas yang di perasengketakan oleh kedua desa. Lokasi sengketa dari beligi sampai Tobi One memiliki batas antara lain bagian timur berbatasan dengan Desa Nara Saosina, bagian barat berbatasan dengan Desa Dawa Taa, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Waiwerang dan Desa Lamahala, bagian utara lokasi

⁶⁵gambar sketsa lokasi sengketa

sekenta ini berbatasan dengan Desa Horowura, di mana lokasi desa tersebut bersambungan langsung dengan lahan perkebunan Horowura.

Dari hasil peneliti ada gambar yang menjadi bukti sengketa tanah yang diperebutkan oleh kedua desa.

Gambar No 8⁶⁶

**Gambar Lokasi Tanah Sengketa Yang Diperebutkan Oleh Desa Horowura
Dan Desa Lamahala Di Adonara Kabupaten Flores Timur**



Keterangan : pada gambar No 2 menunjukkan lokasi tanah sengketa yang diperebutkan oleh kedua desa. Tanah ini terletak di daerah Bronjong

Adapun luas tanah yang disengketakan antara warga Desa Horowura dengan warga Desa Lamahala berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

⁶⁶gambar di ambil pada rabu 17 juli 2019

Markus Masan Boli, tanah yang disengketakan seluas 50 Ha. Lokasi sengketa membentang dari Beligi sampai Tobi One memiliki batas antara lain bagian timur berbatasan dengan Desa Nara Saosina, bagian barat berbatasan dengan Desa Dawa Taa, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Waiwerang dan Desa Lamahala, bagian utara lokasi sekenta ini berbatasan dengan Desa Horowura, di mana lokasi desa tersebut bersambungan langsung dengan lahan perkebunan Horowura.⁶⁷

4.3.3 Gambaran Konflik Tanah Antara Desa Horowura Dan Desa Lamahala

Masalah sengketa tanah antara warga Desa Horowura dengan warga Desa Lamahala sampai pada peristiwa perang tanding antara kedua desa berawal dari kegiatan massal yang dilakukan warga Desa Horowura dilokasi sengketa dengan menanam jagung dilokasi tersebut. Namun pihak Lamahala mengklaim bahwa sebagian tanah tersebut sudah ditanami jagung sehingga kalau warga Desa Horowura juga menanam maka terjadi penanaman jagung oleh kedua Desa ditempat yang sama. Penanaman jagung ini terjadi ketika penanaman pertama oleh warga Lamahala belum tumbuh sehingga tidak kelihatan sebagian kecil lokasi itu sudah ditanami. Atas persoalan tersebut maka pada tanggal 20 Desember 2009 pihak Horowura utusan ke Lamahala guna melakukan pendekatan dan meminta maaf dengan pihak lamahala terkait kekeliruan dan salah paham

⁶⁷ Hasil wawancara Bapak Markus Masan Boli selaku Tuan Tanah yang ada di Desa Horowura

atas kejadian awal, namun utusan dari Horowura dianiaya dan disandra lalu kemudian dipulangkan.⁶⁸

Pada tanggal 21 Desember 2009 warga Lamahala turun ke lokasi sengketa yang selama ini di kelola oleh warga Horowura dan memasang papan nama di Waikenawe (3 KM dari lokasi sengketa sebenarnya). Dan menyatakan bahwa batas Lein Werang antara Horowura dan Lamahala ada disitu yang dipertegas dengan tulisan pada papan nama tersebut. Pada tanggal 29 Desember 2009 pihak Lamahala turun lagi ke lokasi dan melakukan keguatan berupa pembabatan pisang, yang menurut warga Horowura tanaman tersebut adalah milik pribadi mereka.⁶⁹

Menurut Yuvenalis Nama pada 3 Januari 2010 awal pendekatan keluarga dilakukan antara pihak Horowura dan pihak Lamahala bertempat di Waiwerang Pada 4 Januari dan sejak tanggal 3 Januari dan Februari terhitung sebanyak 14 kali pendekatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik secara empat mata maupun kelompok. Tanggal 17 Januari hingga 21 Februari 2010 warga Lamahala selalu turun kelokasi untuk melakukan kegiatan menanam kelapa, pembabatan pisang dan pemotongan jagung yang ditanam oleh warga Horowura. Disamping itu juga warga Lamahala menahan warga Horowura yang melintas di jalur tersebut. Selama itu pendekatan terus dilakukan oleh para tokoh adat dari Horowura untuk mencari jalan damai antara kedua belah pihak, karena

⁶⁸ Wawancara Dengan bapak Yohakum Pati Wolo dari Horowura pada Tanggal 29 Juli 2019.

⁶⁹ Ibid

sesungguhnya bahwa pesan leluhur kedua desa bahwa Horowura dan Lamahala adalah kakak dan adik yang tidak boleh bermusuhan (Leing-Werang).⁷⁰

Tanggal 24 Februari 2010 atas desahkan dari warga Lamahala agar beberapa utusan dari Horowura turun ke Lamahala untuk membicarakan solusi perdamaian, namun secara resmi pertemuan tersebut dibatalkan oleh pihak Lamahala melalui camat. Sejak saat itu hampir setiap hari warga Lamahala turun ke lokasi untuk melakukan kegiatan dan menurut orang Horowura kegiatan tersebut bukan hanya di lokasi umum tetapi juga kebun pribadi warga Horowura sampai ke Waikenawe. Tanggal 5 Maret 2010 beberapa warga Horowura turun ke lokasi umum untuk melihat jagung.⁷¹

Pada tanggal 7 Maret 2010, pihak Horowura kembali turun ke lokasi di kebun umum, namun disana sudah ada warga Lamahala. Pihak Horowura melakukan pengusiran terhadap warga Lamahala yang sedang membakar jagung. Beberapa saat kemudian terjadi perlawanan sehingga bentrok fisik dengan senjata tajam tidak terhindarkan, maka terjadilah perang tanding secara terbuka. Pada tanggal 9 Maret juga terjadi hal yang sama dimana masa kedua desa turun ke lokasi kebun umum yang mana ditanami oleh warga horowura, lagi-lagi perang tanding tidak dapat terhindarkan lagi.⁷²

Perang tanding merebut dan mempertahankan tanah bagi orang Adonara bukanlah hal yang baru ,perang tanding sudah menjadi sudah menjadi suatu

⁷⁰ Wawancara Denga bapak Yuvenalus Nama dari Horowura pada Tanggal 1 Agustus 2019.

⁷¹ Ibid

⁷² Ibid

teradisi bagi orang Adonara. Rangkaian Ritual Adat yang sangat sacral karena untuk menghadirkan para leluhur lewat *bau lolon* (Ritual panggilan arwa leluhur). *Bau lolon* merupakan inti terpenting dan sangat menentukan dalam meelakukan perang tanding, karna lewat ritual ini kemenangan, kekalahan dan kebenaran, kesalahan dapat di lihat. Kehadiran para leluhur dimedan perang tergantung pada “*koda*” (kebenaran sejarah). Adapun korban dalam perang tanding antara Desa Horowura dan Lamahala yang terjadi tahun 2010 tepatnya di Bronjong yang juga daerah perbatasan antara Kelurahan Waiwerang, Desa Lamahala dan Desa Horowura, masing-masing massa membawa parang, tombak, busur dan peralatan lainnya. Bunyi ledakan yang diduga dari bom ikan mulai terdengar. Massa kubu Horowura bersembunyi di balik hutan belukar sehingga sulit terlihat. Adapun jumlah korban mencapai 120 orang dari pihak Lamahala sedangkan dari pihak Horowura hanya beberapa orang yang mendapat luka ringan dan dilihat dari jumlah korban dapat diketahui pihak yang menang dan pihak yang kalah, kemenangan dalam merebut tanah ataupun tanah tersebut mendapat pengakuan sebagai milik dari salah satu pihak yang dapat dilihat dari jumlah korban yang di didapat pada saat perang berlangsung. Disitulah kebenaran berbicara bahwa yang mati yang kalah dan yang salah , dan yang hidup yang benar dan yang menang, jadi tanah tersebut adalah benar milik orang Horowura⁷³

⁷³ Wawancara dengan Bapak Markus Masan Boli selaku Tuan Tanah Horowura pada tanggal 1 agustis